

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari *website* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data untuk variabel *earning* diambil dari laporan keuangan yang telah diaudit yang diperoleh dari Pusat Data dan Bursa Efek Indonesia. Data harga saham untuk melihat harga saham yang diperoleh dari IDX *statistic* yang diperoleh dari Pusat Data dan Bursa Efek Indonesia. Adapun sumber data penelitian ini diperoleh dari *search engine* seperti *google* dan *yahoo*, serta berbagai artikel, buku, dan beberapa penelitian terdahulu dari berbagai sumber.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode studi dokumentasi, dan studi pustaka. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data ringkasan performa perusahaan yang tercantum di dalam web Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) untuk memperoleh data laba dan harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019. Studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu.

##### **3.2.1 Jenis Data Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau bilangan (laporan keuangan). Data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau sistematis (Sugiyono, 2012). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data historis keuangan yang berbentuk rasio.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2015), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

#### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dinilai telah menerapkan *green accounting* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019;
2. Perusahaan yang tidak mengalami delisting di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019;
3. Perusahaan yang melaporkan *annual report* secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2017-2019;
4. Perusahaan yang melaporkan *sustainability report* minimal 1 tahun dari tahun 2017-2019.
5. Perusahaan yang menggunakan nilai mata uang rupiah pada *Financial Statement*.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Bebas (*Independent*)**

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat/dependen (Sugiyono, 2012) Variabel independen dalam penelitian ini adalah *green accounting*.

##### **2. Variabel Terikat (*Dependent*)**

Variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas/independen (Sugiyono, 2012) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan yang diukur melalui *earning* dan pertumbuhan harga saham.

#### **3.4.2 Definisi Operasional Variabel**

##### **1. *Green Accounting* (Akuntansi Hijau)**

Menurut badan perlindungan lingkungan Amerika Serikat atau *United States Environment Protection Agency* (US EPA) *Green accounting* atau akuntansi hijau adalah jenis akuntansi lingkungan yang menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya kedalam pengambilan keputusan ekonomi atau suatu hasil keuangan usaha, *green accounting* menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya kedalam pengambilan keputusan ekonomi.

Akuntansi lingkungan merupakan pendekatan gabungan yang menyediakan untuk transisi data dari akuntansi keuangan dan akuntansi biaya untuk meningkatkan efisiensi bahan, mengurangi dampak lingkungan dan resiko, dan mengurangi biaya perlindungan lingkungan.

Jika perusahaan telah melaksanakan *green accounting* dan telah memasukkan biaya yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan

lingkungan ke dalam pelaporan keuangannya atau *annual report*, maka dimensi dan indikator pengukuran dalam pengungkapan akuntansi lingkungan pada penelitian ini berpedoman pada (Lako, 2011) yang menyatakan sebagai berikut:

No	Dimensi	Indikator
1.	Kontribusi lingkungan alam, energi, sumber daya manusia (karyawan) dan masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan sistem manajemen lingkungan,</li> <li>2. Upaya efisiensi energi,</li> <li>3. Upaya penurunan emisi,</li> <li>4. Implementasi Reduce, Reuse, Recycle limbah B3 dan non B3,</li> <li>5. Konservasi air dan penurunan beban pencemaran air,</li> <li>6. Perlindungan keanekaragaman hayati,</li> <li>7. Program pengembangan masyarakat.</li> </ol>
2.	Dampak-dampak ekonomis, sosial dan ekologis yang positif dan negatif dari aktivitas bisnis perusahaan terhadap lingkungan alam, energi, karyawan, dan masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dampak positif dari aktivitas bisnis perusahaan,</li> <li>2. Dampak negatif dari perusahaan.</li> </ol>
3.	Kontribusi perusahaan untuk mengatasi masalah-masalah ekologis.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengendalian pencemaran air,</li> <li>2. Pengendalian pencemaran udara,</li> <li>3. Pengelolaan limbah B3,</li> <li>4. Pengendalian pencemaran air laut,</li> <li>5. Potensi kerusakan lahan.</li> </ol>

Sumber: (Lako, 2011)

Proses kuantifikasi pada variabel *green accounting* menggunakan variabel dummy. Pada teknik ini menggunakan pola sebagai berikut :

Score 1 (satu) : diberikan apabila suatu kategori penerapan *green accounting* diungkapkan.

Score 0 (nol) : diberikan pada kategori yang tidak diungkapkan perusahaan.

## 2. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari kegiatan manajemen. Parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan di mana informasi keuangan diambil dari laporan

keuangan atau laporan keuangan lainnya. Penilaian kinerja bertujuan untuk menentukan efektifitas operasi perusahaan tersebut Informasi yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah informasi keuangan, akuntansi manajemen informasi, dan informasi akuntansi keuangan seperti laba sebelum pajak, laba atas investasi, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur sebuah kinerja perusahaan adalah:

### **1. *Earning***

*Earning* adalah penghasilan bersih yang diperoleh oleh perusahaan baik dari usaha pokok (*net operating income*) ataupun diluar usaha pokok perusahaan (*not operating income*) selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan. Laba bersih biasanya mengacu pada laba setelah dikurangi semua biaya operasi, terutama setelah dikurangi biaya tetap dan biaya *overhead* tetap. Hal ini berbeda dengan laba kotor yang biasanya mengacu pada selisih antara penjualan dan biaya langsung produk atau jasa yang dijual dan tentunya belum dikurangi biaya operasi atau biaya *overhead*. Perubahan *earning* dapat dinotasikan sebagai berikut:

$$E_{j,t} = E_{j,t} - E_{j,t-1}$$

Dimana:

$E_{j,t}$  = *Earning* perusahaan j pada periode t

$E_{j,t-1}$  = *Earning* perusahaan j pada periode t-1

*Earning per share* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *earning pershare* yang telah disesuaikan dengan jumlah saham yang beredar (Zulhaimi, 2015).

### **2. *Pertumbuhan Harga Saham***

Pertumbuhan saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012) mendefinisikan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham merupakan harga dari suatu saham yang ditentukan padasaat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan

dan penawaran pada saham yang dimaksud. Pertumbuhan harga saham dapat dinotasikan sebagai berikut:

$$\Delta P_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}} \times 100\%$$

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Sesuai dengan hukum ekonomi, semakin tinggi permintaan akan saham tersebut, maka harga saham akan semakin naik.

Dimana:

$\Delta P_{i,t}$  = Pertumbuhan harga saham sekuritas i pada periode t

$P_{i,t}$  = *closing price* sekuritas i pada periode t

$P_{i,t-1}$  = *closing price* sekuritas i pada periode t-1

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dengan menggunakan perhitungan metode statistik yang dibantu dengan program pengolahan data statistik SPSS versi 21. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standard deviasi (Ghozali, 2018).

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat dalam analisis regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi. Uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut :

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic dengan *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah:

- a. Jikaisignifikansi  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- b. Jikaisignifikansi  $\leq 0,05$  maka data tidakberdistribusi normal.

### **2. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

### **3. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$  dapat dikatakan dalam data tersebut terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2018).

### **4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji model regresi linier apakah ada kolerasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) atau tidak. Jika terdapat kolerasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Cara mendeteksi problem autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW) (Ghozali, 2018). Ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson sebagai berikut :

- a.  $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b.  $DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- c.  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- d.  $DL < DW$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$  artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan.

### 3.5.3 Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variable independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen (Ghozali, 2018). Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi linier berganda, dengan persamaan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y_1$  = *Earning*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi variabel independen

$X$  = *Green Accounting*

$\varepsilon$  = Error term

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:



$Y_2$	= Pertumbuhan Harga Saham
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien regresi variabel independen
$X$	= <i>Green Accounting</i>
$\varepsilon$	= Error term

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu tahapan dalam proses penelitian dalam rangka menentukan jawaban apakah hipotesis ditolak atau diterima. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam proses pengujian data (Indriantoro & Supomo, 2014). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dan secara simultan (Uji F). Adapun penjelasan dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut :

#### 3.6.1 Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Jika nilai signifikan  $F < 0,05$ , maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik F dilakukan dengan cara *quick look*, yaitu melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi dengan *significance level* 0,05 (=5%). Dengan kriteria kelayakan model regresi sebagai berikut :

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai Sig  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai Sig  $F < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### **3.6.2 Uji T (Uji Signifikansi T)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka hipotesis diterima. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

### **3.6.3 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1. Klasifikasi koefisien korelasi yaitu, 0 (tidak ada korelasi), 0-0,49 (korelasi lemah), 0,50 (korelasi moderat), 0,51-0,99 (korelasi kuat), 1,00 (korelasi sempurna). Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

